

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Film didefinisikan sebagai gambar bergerak yang diproyeksikan ke layar untuk mencapai ilusi (tipuan) dari gerakan yang hidup (Gharmaputri, 2016) Film merupakan salah satu media massa paling populer yang ada saat ini. Dapat dikatakan bahwa film itu sendiri merupakan bagian dari kehidupan kita, karena keberadaannya selalu ada dan berkembang dari waktu ke waktu. Film juga berperan sebagai alat komunikasi dan sosial dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh (Wahyuningsih, 2019) bahwa film merupakan bagian dari alat komunikasi massa yang digunakan sebagai alat untuk merefleksikan dan menciptakan realitas. Dalam hal ini, film memiliki kemampuan untuk memuat rating yang sama secara berdampingan, dan sasarannya pun beragam dari segi agama, ras, status, usia, dan tempat tinggal. memberikan kontribusi pada kekuatan sinema dengan menciptakan lukisan dan suara yang dapat menjangkau kelas sosial yang berbeda dan memiliki potensi untuk mempengaruhi penonton. Dalam film itu sendiri, kita dapat melihat kebiasaan dan kehidupan kita, dengan kata lain, film adalah reproduksi dari sebuah fakta atau kenyataan. Plot dan naskah film disajikan se jelas mungkin, dengan harapan dapat menyampaikan pesan dan nilai yang terkandung di dalamnya dengan tepat. Pesan dan nilai-nilai ini dapat mempengaruhi setiap

penonton. Sebagai contoh, sebuah film yang mengandung nilai-nilai dan pesan positif tentang kesehatan mental dapat memberikan dampak dan pemahaman yang positif bagi para penontonnya (wahjuwibowo, 2019).

Selain itu, tidak semua penonton dapat memahami isi pesan dari film tersebut dengan baik sutradara dan produser bersaing untuk membuat film terbaik mereka untuk mendapatkan penghargaan. Film yang mereka buat memiliki gaun yang bagus dan jumlah penonton yang banyak, yang menjadi tolak ukurnya. Dari setiap adegan ke adegan berikutnya, harus ada makna yang mewakili sang pembuat film melalui para aktor dalam film tersebut. Sangat relevan dengan penelitian ini, sebuah film yang menampilkan beberapa aktor dan aktris ternama harus memiliki penggambaran dari apa yang mereka lakukan sehingga penonton dapat mengomentari film tersebut (wahjuwibowo, 2019).

Pesan adalah referensi untuk berita atau peristiwa dari yang ditransmisikan oleh media. Sebuah pesan memiliki efek untuk mengubah opini sekelompok pembaca atau pengamat, sehingga sebuah pesan dapat dipublikasikan di mana prinsip bahwa pesan itu sendiri yang bertanggung jawab. dan kualitas pengajaran (wahjuwibowo, 2019).

Moral adalah perilaku yang didikte atau ditentukan oleh etika. Menurut bahasa kata moral diartikan sebagai aturan tata krama atau kata benda yang biasanya digunakan untuk mengesahkan karakter lain sifat batasan, keinginan pendapat atau batasan tindakan, singkatnya hukum, yang dapat disebut salah, baik atau buruk (Ashri, 2018). Begitu juga dalam keluarga moral begitu sangat

penting untuk ditanamkan pada suatu keluarga karena bisa menjadi petunjuk menjalani kehidupan.

Keluarga adalah kelompok kecil yang membentuk perilaku dan karakter individu. Terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, mereka secara langsung membentuk kehidupan sosial masyarakat. Dalam keluarga, mereka berkomunikasi dengan cara yang berbeda dan mengekspresikan cinta dan kasih sayang dengan cara yang berbeda. Manusia adalah makhluk sosial, selalu haus akan informasi, ingin tahu dan ingin menemukan hal-hal baru dan mengeksplorasi hal-hal baru., kehidupan keluarga ditandai oleh adanya ikatan emosional yang alamiah, yang kuat dan sering kali mendalam dalam dinamika hubungan solidaritas, biasanya berupa perasaan saling ketergantungan, saling membutuhkan dan saling membela (Ningrum, 2017)

Keharmonisan keluarga disebabkan karena keluarga tersebut kompak dan anggota keluarga saling memperhatikan satu sama lain. Namun, sebuah keluarga dapat menjadi renggang karena adanya konflik atau pertentangan di dalam keluarga, namun hal ini dapat diatasi jika semua anggota keluarga saling mengalah dan menghargai satu sama lain, baik yang tua maupun yang muda (Ningrum, 2017).

Banyak genre menarik yang tersedia seperti horor, komedi, aksi, fiksi dan ada juga genre drama yang sangat digemari karena dapat ditonton oleh semua kalangan usia. Film bergenre ini juga dapat membuat penonton merasakan keintiman saat menontonnya, karena menceritakan secara maksimal tentang kehidupan sehari-hari sebuah keluarga.

Anak menerima pendidikan awalnya di rumah sebelum menerima pendidikan formal di sekolah. Orang tua merupakan guru pertama yang mengajarkan prinsip-prinsip dasar kehidupan seperti cara bersikap, cara berkomunikasi dengan orang lain, dan menanamkan nilai-nilai agama yang kelak menjadi cikal bakal karakter dalam diri anak (Lickona, 2022) menyatakan bahwa dalam masyarakat manapun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang bersifat universal dan merupakan pusat terpenting dalam kehidupan individu.

Sebuah film yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti nilai informasi dalam sebuah film berjudul "Ali & Ratu-Ratu Queens" yang telah meraih 17 nominasi pada FFI 2021 yaitu Film cerita panjang terbaik – Produser M Zaidy & Meiske Taurisia, Sutradara terbaik – Lucky Kuswandi, Penulis skenario asli terbaik – Gina S.Noer, Pengarah Sinematografi terbaik – Batara Goempar I.C.S, Pengarah artistik terbaik – Eros Eflin, Roxy Martinez, Penata efek visual terbaik – Rivai Chen, Penyunting gambar terbaik – Aline Jusria, Penata suara terbaik – Yusuf Patawari, Wahyu Tri Purnomo, Pat O’Leary, Penata musik terbaik – Mar Galo, Ken Jenie, Pencipta Lagu tema terbaik – Bam Mastro; *Never Look Back*, Iqbaal Ramadhan & Tarapi Ikhtiar Rinrin; *On My On*, Penata busana terbaik – Karin Wijaya, Penata rias terbaik – Marshya D. Martha, Pemeran utama pria terbaik – Iqbaal Ramadhan, Pemeran pendukung Wanita terbaik – Asri Welas, Pemeran pendukung Wanita terbaik - Marissa Anita, Karya kritik Film terbaik. (Meiristica nurul, Film Ali Ratu-Ratu *Queens* Raih 17 Nominasi FFI 2021, liputan6.com, 2021)

Ali & Ratu-Ratu Queens menceritakan tentang penyesalan, karir, dan kesalahpahaman keluarga. Film yang banyak diperbincangkan ini mengisahkan Ali sebagai tokoh utama. Sosok Ali diperankan oleh Iqbal Ramadhan. Ibunya meninggalkannya ke New York saat ia masih sangat kecil dan harus merawat ayahnya (Ibnu Jamil) yang menderita stroke. Mia (Marisa Anita) harus meninggalkan Ali dan pergi ke New York untuk mengejar mimpinya menjadi seorang penyanyi.

Film ini bercerita tentang perjuangan putus asa seorang anak yang mencari ibunya di kota metropolitan yang penuh ancaman. Ali, yang telah ditinggalkan selama bertahun-tahun dan ingin pindah ke New York bersama ibunya, memiliki ambisi yang kuat untuk menemukan ibunya yang bekerja keras di kota perantauan. Dia memutuskan untuk mengikuti ibunya dengan ribuan tanda tanya. Kebohongan yang diceritakan oleh ayah dan keluarganya. Dengan uang yang tersisa setelah kematian ayahnya dan dana dari menyewakan rumahnya, Ali memutuskan untuk pergi sendirian ke New York untuk mencari ibunya. Ali tidak langsung bertemu dengan ibunya dengan menggunakan alamat lama, ia akhirnya sampai di apartemen lama ibunya, dan bertemu dengan empat wanita dewasa asal Indonesia.

Uniknya, Ali bertemu dengan empat imigran asal Indonesia yang juga dikenal Mia (Ibu Ali), dan mereka adalah ratu-ratu queens. Queens adalah nama daerah di New York tempat mereka tinggal. Party (Nirina Zubir) adalah seorang cleaning lady yang keibuan dan penuh perhatian. Biyah (Asri Welas), seorang wanita bonek (pendukung persebaya) yang terdampar di New York dengan

aksen Jawa yang sangat kental. Dan Ance (Tika Panggabean), seorang ibu tunggal yang jutek dan lucu, ratu terakhir adalah Chintya (Happy Salma), yang datang ke New York untuk mengejar cintanya namun malah mendapat masalah dan akhirnya menjadi tukang pijat.

Sebuah kisah nyata tentang seorang remaja yang hidupnya didorong oleh kecemasan yang mendasar, menampilkan empat sekawan dengan karakter yang berbeda dan mereka memberikan perhatian dan kasih sayang kepada Ali yang mereka anggap sebagai putranya sendiri.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Semiotika menganggap komunikasi terdiri dari tanda. Tanda-tanda membuat penanda (apa yang kita lihat atau dengar) dan petanda (makna). Secara etimologi, istilah *semiotic* berasal dari kata Yunani *semeion*, yang berarti "tanda". Tanda dalam didefinisikan sebagai sesuatu yang berdasarkan konvensi sosial yang terbangun sebelumnya yang dapat dianggap mewakili hal-hal lain (Erlangga, 2021).

Analisis Semiotika Roland Barthes mengkaji tanda dan bagaimana tanda itu bekerja, gagasan ini didasarkan pada pemikiran Saussure tentang tanda. Dia membagi tanda menjadi penanda, dan analisis Barthes dibagi menjadi beberapa tahap analisis yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Sistem ekstensional adalah sistem simbolik tingkat atas yang terdiri dari rangkaian tanda dan konsep abstrak di balik tanda. Menurut Barthes, bahasa pada tingkat pertandaan menghasilkan kode-kode sosial yang makna simboliknya langsung muncul sesuai dengan hubungan antara penanda dan petanda. Sebaliknya, pada tingkat konotasi, bahasa menghadirkan kode-kode yang menutupi (secara implisit)

makna simbol-simbolnya. Makna yang tersembunyi inilah, bagi Barthes, yang menjadi ranah ideologi atau mitos (Septiana, 2019). Berdasarkan hal di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menganalisis film "Ali & Ratu-Ratu Queens" yang mengandung kode Roland Barthes untuk memahami bagaimana seharusnya teks media yang ada dalam film tersebut dianalisis, salah satunya dengan menggunakan analisis semiotika. Analisis semiotika menggunakan tanda-tanda yang ada di media dan menerjemahkannya melalui metode semiotika yang digunakan oleh berbagai tokoh, termasuk Roland Barthes. Bahasa adalah sistem simbol yang merefleksikan asumsi-asumsi sosial.

Pada tahap analisis, Barthes membaginya menjadi tiga bagian: denotasi, konotasi, dan mitos. Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis film teori kode TV Roland Barthes yang terdapat dalam film "Ali & Ratu-Ratu queens". Peneliti merasa perlu untuk mengutarakan pesan moral dalam film ini, dan perjuangan seorang anak untuk bertemu dengan ibunya, namun juga ada rahasia keluarga yang tersembunyi, yang membuat jarak antara ibu dan anak, yang memicu konflik yang penuh ketegangan. Dengan itu tulisan ini dijadikan judul skripsi, yaitu Pesan Moral Dalam Film Ali Dan Ratu Queens.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, analisis ini merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Pesan Moral dalam film Ali & Ratu-Ratu Queens melalui pendekatan metode semiotika Roland Barthes ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan moral dalam film Ali & Ratu-Ratu Queens melalui pendekatan metode semiotika Roland Barthes

1.4. Manfaat Penelitian

a). Secara teoritis

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperkaya studi komunikasi, khususnya penelitian tentang film bergenre drama. Dan penjelasan mengenai pesan moral dalam film Ali & Ratu-Ratu Queens.
2. Ikut berkontribusi terhadap kajian analisis semiotika Roland Barthes.

a). Praktis

1. Sebagai referensi bagi para peneliti yang mengkaji film bergenre drama keluarga dengan menggunakan analisis Roland Barthes
2. Memberikan pendapat kepada penonton film agar dapat memahami apa yang mereka tonton.